

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam penelitiannya Pinchawawee (2011) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan tujuan dari setiap negara dimana setiap orang akan hidup dengan lebih nyaman, standar hidup yang layak dan kepastian kesejahteraan. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut setiap negara akan melakukan berbagai kebijakan seperti meningkatkan tabungan, memacu investasi dan produksi. Mempercepat laju kenaikan sumber daya dalam negeri menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan kemandirian terutama dalam sektor keuangan.

Romer (1986) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan sangat bergantung kepada perubahan teknologi, modal dan tabungan agregat. Oleh karena itu apabila sebuah negara ingin meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya, maka bentuk simpanan masyarakat dalam bentuk menabung, berdeposito dan berinvestasi dalam jumlah yang tinggi dari pendapatan nasional. Dengan adanya peningkatan dalam tabungan maka akan meningkatkan pembentukan modal dan kegiatan produksi sehingga akan terciptanya lapangan kerja dan mengurangi hutang luar negeri. Oleh karena itu bentuk simpanan masyarakat menjadi salah satu prioritas sebagai sumber investasi dalam menghadapi fluktuasi ekonomi internasional.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang masih memiliki tingkat kesejahteraan penduduk yang relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya baik di skala internasional maupun regional. Oleh karena itu kebutuhan

akan pembangunan nasional sangatlah diperlukan untuk mengejar ketertinggalan di berbagai bidang seperti teknologi, pendidikan, industri dan ekonomi dari negara-negara maju. Untuk mengejar ketertinggalan tersebut, Indonesia membutuhkan modal yang besar, dimana salah satu alternatif sumber pendanaan pembangunan nasional bisa berasal dari kredit bank yang dananya dari masyarakat selain melakukan pinjaman luar negeri. Pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang maupun jangka pendek dalam perkembangannya didukung dan didorong oleh modal dalam negeri yang kuat. Pihak yang mempunyai potensi untuk menghimpun dana masyarakat adalah lembaga perbankan.

Al Arif dan Hanifah (2017) menyebutkan bahwa secara umum bank dalam menghimpun dana dengan berbagai bentuk jasa yang ditawarkan oleh pihak perbankan, seperti jasa tabungan, deposito dan giro. Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan yaitu perbankan syariah dan perbankan konvensional. Pada perbankan syariah komposisi terbesar dalam penghimpunan dana diperoleh dari deposito yang mencapai 61,06 % dari total penghimpunan dana, sedangkan pada perbankan konvensional komposisi dana terbesar adalah pada sumber dana murah yaitu giro dan tabungan. Deposito merupakan produk simpanan perbankan yang banyak digunakan oleh masyarakat, dimana dapat dijadikan alternatif sebagai sarana berinvestasi. Besarnya jumlah deposito yang berhasil dihimpun oleh perbankan dipengaruhi oleh besarnya suku bunga deposito yang ditawarkan oleh bank sebagai daya tarik masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

Produk simpanan tabungan/deposito merupakan salah satu kunci utama dalam mengembangkan modal dalam pertumbuhan ekonomi pada masa lalu, sekarang dan masa depan suatu negara. Dengan modal dana simpanan

tabungan/deposito yang tinggi menunjukkan bahwa suatu negara memiliki peluang yang baik dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan deposito dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan nasional atau pendapatan perkapita masyarakat. Peningkatan pendapatan membuat masyarakat dapat menyisihkan sebagian pendapatannya sebagai kekayaan dalam bentuk deposito. Dalam perbandingan relatif terhadap pendapatan regional, jika proporsi kekayaan dalam bentuk deposito meningkat maka terdapat kecenderungan proporsi konsumsi masyarakat akan meningkat. Demikian juga halnya jika proporsi kekayaan menurun maka terdapat kecenderungan proporsi konsumsi masyarakat akan menurun. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara konsumsi dengan kekayaan, artinya konsumsi akan meningkat apabila terjadi kenaikan kekayaan. Dalam perekonomian yang lebih maju penerima pendapatan akan menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung. Tabungan ini akan dipinjamkan kepada para pengusaha dan mereka akan menggunakan tabungan itu untuk investasi berupa pembelian barang-barang modal dan meninggikan kemampuan perekonomian itu menghasilkan barang-barang kebutuhan masyarakat. Sebagai balas jasa kepada kesediaan para penerima pendapatan untuk menabung sebagian dari pendapatan mereka dimana pengusaha akan membayar bunga ke atas seluruh tabungan yang disediakan oleh sektor rumah tangga (Sukirno, 2010:72)

Sumatera Utara sebagai salah satu provinsi terbesar ketiga di Indonesia memiliki potensi yang luar biasa dalam penghimpunan dana masyarakat yang didukung dengan berdirinya perbankan daerah, yaitu Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara yang dikenal dengan PT Bank Sumut. Saat ini PT Bank Sumut

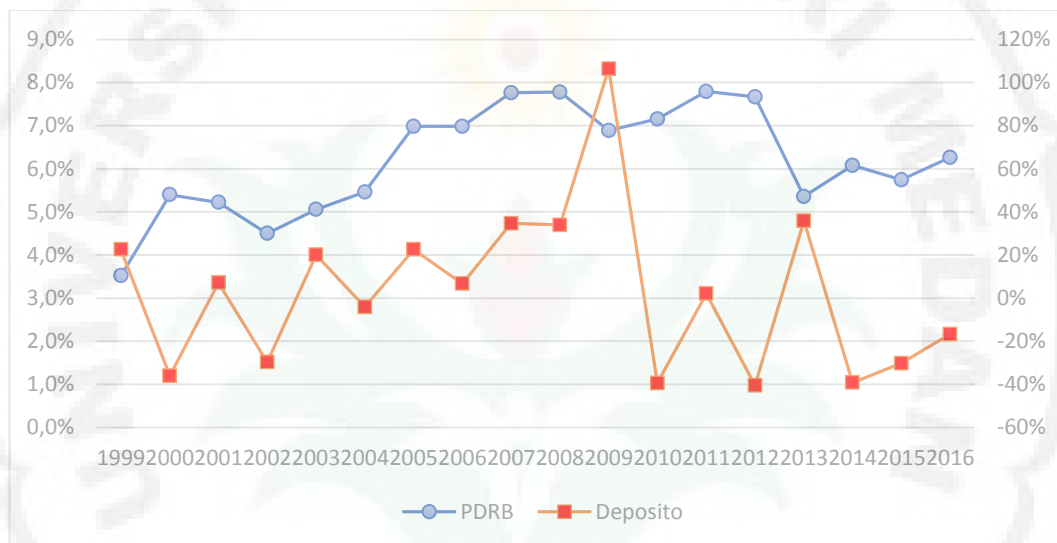
telah banyak tersebar seluruh wilayah Kabupaten/Kota dalam upaya memberikan pelayanan jasa perbankan kepada seluruh lapisan masyarakat. Begitu juga di Kota Medan sebagai ibukota provinsi, PT Bank Sumut telah berada di setiap bagian Kota Medan dalam upaya melayani penduduk Sumatera Utara yang sebagian besar mendiami ibukota Sumatera Utara. Dimana peredaran dan pergerakan perekonomian Sumatera Utara ada di kota ini yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam penelitian ini faktor yang diteliti adalah faktor eksternal terhadap penghimpunan dana perbankan. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi adalah pendapatan, dalam analisis makroekonomi digunakan istilah pendapatan nasional. Dengan demikian dalam penggunaan tersebut istilah pendapatan nasional adalah mewakili arti *Product Domestic Bruto* (PDB) atau Produk Nasional Bruto (Sukirno, 1998). Namun dalam hal penelitian yang dilihat adalah tingkat pendapatan regional provinsi yang dihitung dalam Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Medan Sumatera Utara.

Berdasarkan pada Gambar 1.1 diperoleh grafik laju pertumbuhan jumlah simpanan deposito di PT Bank Sumut Cabang Koordinator Medan mengalami trend yang menurun setiap tahunnya. Laju pertumbuhan jumlah simpanan deposito terendah terjadi pada tahun 2012, yaitu menurun sebesar 41% dari tahun sebelumnya. Sedangkan laju pertumbuhan jumlah simpanan deposito tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 106,4% dimana naik hingga dua kali lipat dari tahun sebelumnya dan kemudian terus menurun untuk tahun – tahun berikutnya. Semakin menurunnya nilai deposito ini dapat disebabkan oleh adanya beberapa nasabah deposan menarik dana depositonya dan memindahkan dana tersebut ke

bank pesaing akibat suku bunga deposito yang ditawarkan lebih menarik dibandingkan PT Bank Sumut Cabang Koordinator Medan.

Berikut adalah gambar 1.1 Grafik laju pertumbuhan Jumlah Simpanan Deposito di PT Bank Sumut Cabang Koordinator Medan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Medan pada tahun 1998 - 2016.



Gambar 1.1. Grafik Laju pertumbuhan Jumlah Simpanan Deposito di PT Bank Sumut Cabang Koordinator Medan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Medan pada tahun 1998 – 2016.

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa grafik laju pertumbuhan PDRB Kota Medan selalu meningkat setiap tahunnya hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan masyarakat Kota Medan yang di hitung dalam PDRB. Namun di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 5,4% kemudian meningkat kembali di tahun 2016. Peningkatan PDRB ini seharusnya dapat mengindikasikan akan adanya pengaruh masyarakat Kota Medan untuk melakukan penyimpanan uang, sehingga nilai tabungan dan deposito dalam lembaga keuangan akan meningkat. Namun hal tersebut juga erat hubungannya

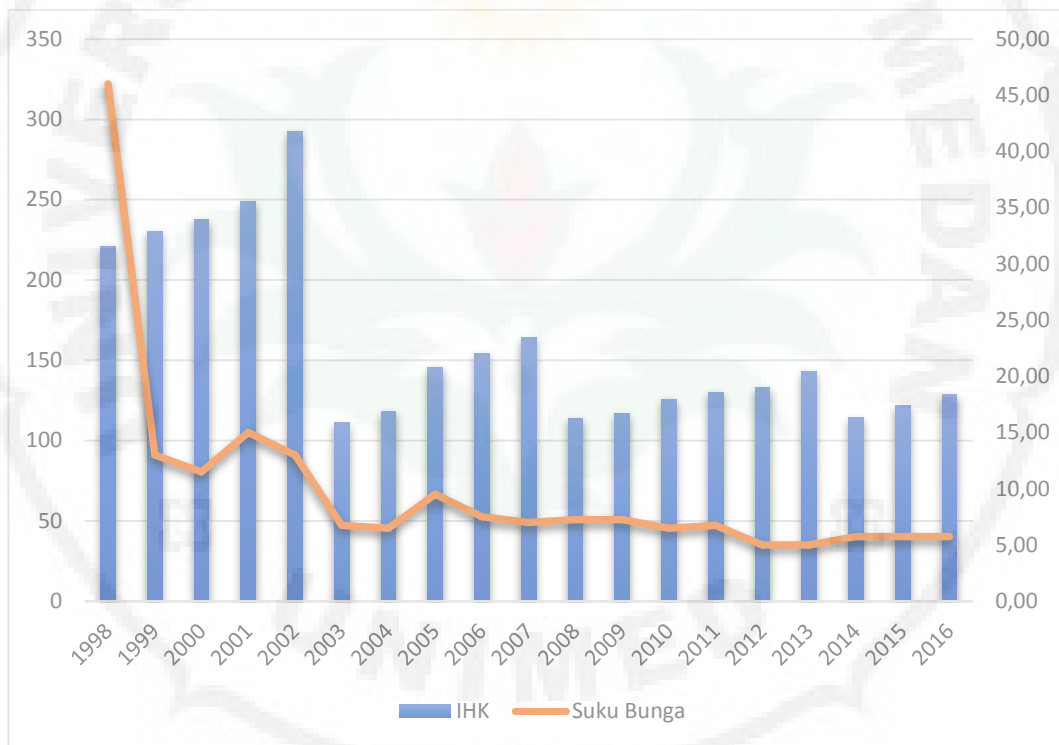
dengan peningkatan konsumsi masyarakat yang dihitung dalam Indeks Harga Konsumen Kota Medan.

Pada dasarnya menghimpun dana dipengaruhi oleh faktor yang datang dari luar bank (*ekstern*) dan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri (*intern*). Adapun beberapa faktor ekstern yang mempengaruhi antara lain kondisi perekonomian, kegiatan dan kondisi pemerintah, kondisi atau perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah serta peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor intern antara lain produk bank, kebijakan bagi hasil, kualitas layanan, suasana kantor bank, lokasi kantor dan reputasi bank. Selain faktor tersebut, keamanan atas dana (uang) yang dititipkan atau diinvestasikan di bank dan *return* atas uang yang diinvestasikan merupakan faktor yang menjadi pertimbangan (Ismail, 2011).

Suku bunga deposito merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi seorang nasabah untuk kemudian akan mendepositokan uangnya di bank. Semakin tinggi nilai suku bunga maka jumlah deposito akan semakin naik, begitu juga sebaliknya. Disamping beberapa faktor di atas konsumsi masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk kemudian akan menyimpan atau menginvestasikan uangnya. Menurut Sukirno (2010:7) dalam Teori Keynes menyatakan bahwa pengeluaran agregat yaitu perbelanjaan masyarakat ke atas barang dan jasa adalah faktor utama yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai suatu negara. Ketika tingkat konsumsi yang tinggi dan tidak ada kelebihan dana maka masyarakat tidak akan menyimpan uangnya dan sebaliknya. Kelebihan dana masyarakat tersebut akan kemudian disimpan maupun di investasikan pada lembaga keuangan. Dalam perhitungannya, tingkat

konsumsi masyarakat dihitung dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen yang terdiri dari beberapa komponen bahan makanan, kesehatan, pendidikan, perumahan maupun transportasi dan komunikasi.

Berikut adalah Gambar 1.2 Grafik tingkat suku bunga deposito di PT Bank Sumut Cabang Koordinator Medan dan Indeks Harga Konsumen Kota Medan mulai tahun 1998 - 2016 :



Gambar 1.2. Grafik tingkat suku bunga deposito di PT Bank Sumut Cabang Koordinator Medan dan Indeks Harga Konsumen Kota Medan mulai tahun 1998 - 2016.

Dari Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa grafik nilai tingkat suku bunga di PT Bank Sumut Cabang Koordinator Medan mengalami trend yang menurun setiap tahunnya. Nilai suku bunga terendah yaitu pada tahun 2012 – 2013 yang kemudian naik pada tahun berikutnya menjadi 5,75% sampai dengan tahun 2016 tidak mengalami perubahan. Nilai suku bunga tertinggi terdapat pada tahun 1998

yaitu sebesar 46%. Hal ini dikarenakan pada tahun 1998 merupakan tahun terjadinya krisis ekonomi dimana semua harga melambung tinggi sehingga masyarakat cenderung menarik dananya dari bank. Pada saat itu semua perbankan mengalami penurunan asset sehingga perlu peningkatan suku bunga yang sangat tinggi agar nasabah deposan tidak menarik uangnya. Adapun penetapan tingkat suku bunga deposito di PT Bank Sumut Cabang Koordinator Medan ini berdasarkan rentang suku bunga yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia setiap bulannya yang kemudian dirata – ratakan menjadi nilai suku bunga tahunan dalam penelitian ini. Pada Gambar 1.1 terkait tentang jumlah simpanan deposito pada tahun 2014 – 2016 jumlah deposito semakin menurun sedangkan tingkat suku bunga mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan mengalami *flat* sampai pada tahun 2016. Hal ini menjadi sebuah hal yang menarik karena pada penelitian yang dilakukan oleh Helvira (2014) yang mengungkapkan bahwa nilai suku bunga berpengaruh positif terhadap jumlah simpanan nasabah. Menurut ahli-ahli ekonomi klasik dalam Sukirno (2010:73) bahwa suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Setiap perubahan dalam suku bunga akan menyebabkan perubahan pola dalam tabungan rumah tangga dan permintaan dana untuk investasi perusahaan. Perubahan-perubahan dalam suku bunga akan terus-menerus berlangsung sebelum kesamaan diantara jumlah tabungan dengan jumlah permintaan dana investasi tercapai.

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa grafik nilai Indeks Harga Konsumen cukup berfluktuatif dan memiliki trend yang menurun. Banyak hal yang menyebabkan hal tersebut, salah satunya adalah kenaikan harga barang dan

menurunnya pendapatan riil masyarakat. Dengan kondisi tersebut maka kemampuan masyarakat untuk kemudian menyimpan uangnya akan menjadi rendah.

Oleh karena latar belakang diatas, maka penulis bertujuan untuk mengambil topik dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Simpanan Deposito di PT Bank Sumut Cabang Koordinator Medan dan untuk itu penulis mengambil Judul “**Analisis Determinan Deposito di PT Bank Sumut Cabang Koordinator Medan**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Harga Konsumen dan Tingkat Suku Bunga Deposito terhadap Jumlah Simpanan Deposito di PT Bank Sumut Cabang Koordinator Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Harga Konsumen dan Tingkat Suku Bunga Deposito terhadap Jumlah Simpanan Deposito di PT Bank Sumut Cabang Koordinator Medan dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan pihak terkait lainnya sebagai pengambil keputusan untuk membuat kebijakan yang tepat dalam perekonomian
2. Bagi Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, menambah khasanah pengetahuan penelitian dalam studi kasus yang sama untuk dapat dipergunakan dan dikembangkan.
3. Memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan, pendukung, dan sumbangan pemikiran pada perencana dan pengambil keputusan bagi PT Bank Sumut Cabang Koordinator Medan dalam usaha meningkatkan jumlah simpanan deposito berjangka.